

Kampus Terpadu UBB, Gedung Timah II, Desa Balunujuk
Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 33172
Telp (0717) 4260030, 4260031 Email: ijab.jurnal@gmail.com
Laman: <https://ijab.ubb.ac.id>

PENGARUH KEJELASAN SASARAN ANGGARAN DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP AKUNTABILITAS KINERJA KANTOR DESA (Studi Empiris Desa Lubuk Lingkok Kecamatan Lubuk Besar)

Siti Azizah¹, Abu Nizarudin², Wenni Anggita³

Universitas Bangka Belitung^{1 2 3}

Sitiazizahhh7@gmail.com¹, abu_nizarudin@yahoo.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh kejelasan sasaran anggaran terhadap akuntabilitas kinerja kantor desa. (2) Untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal terhadap akuntabilitas kinerja kantor desa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dimana sampel yang dipergunakan 55 responden yakni perangkat desa dengan membagikan kuesioner secara langsung kepada perangkat-perangkat desa dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung (tatap muka). Jenis data yang digunakan yaitu data primer dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil uji statistik t pada tabel IV.10 nilai t_{hitung} dari variabel kejelasan sasaran anggaran bernilai sebesar 4,423 dengan signifikansi sebesar 0,000. Sementara t_{tabel} pada penelitian dengan $df=51$ bernilai 2,00758, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,423 > 2,00758$) dan dengan nilai signifikansi dibawah 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis alternatif pertama (H_{a1}) di terima. maka dapat disimpulkan bahwa kejelasan sasaran anggaran berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas kinerja kantor desa.

Kata kunci: Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengndalian Internal, Kinerja kantor desa.

I. PENDAHULUAN

Organisasi sektor publik merupakan organisasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara bertahap dengan kegiatan dalam bentuk pelayanan publik seperti di bidang Pendidikan, kesehatan, keamanan, penegakan hukum (Bastian, 2019). organisasi sektor publik adalah semua lembaga pemerintahan yang melaksanakan fungsi administrasi pemerintahan di lingkungan eksekutif baik itu di pusat maupun daerah termasuk komisi-komisi, dewan, dan badan yang mendapat dana dari APBN/APBD. Kinerja instansi pemerintah desa lembaga memiliki peran penting dalam mengatur dan mengelola keuangan desa yang bersumber dari kabupaten dan provinsi, pemerintah desa juga memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Kinerja adalah keluaran (result) yang merupakan real value bagi perusahaan, misalnya berupa jumlah penjual, jumlah produksi, tingkat kualitas, efisiensi biaya, profit, dan sebagainya. Untuk menghasilkan keluaran (result) tersebut dibutuhkan kompetensi tertentu, seperti kemampuan mengatur sumber daya dan lain-lain. Oleh karena itu, baik kinerja maupun kompetensi sama-sama penting, tidak ada kinerja jika tidak ada kompetensi Kejelasan sasaran anggaran merupakan sejauh mana tujuan anggaran ditetapkan secara jelas dan spesifik dengan tujuan agar

anggaran tersebut mudah dipahami oleh orang yang bertanggungjawab atas pencapaian sasaran anggaran tersebut (Hafzhan, 2021) Pengendalian merupakan suatu proses melalui manajemen suatu organisasi membuat keyakinan yang beralasan bahwa sumber daya yang digunakan secara efektif dan efisien untuk mencapai misi dan rencana organisasi, kebijakan, hukum dan peraturan yang relevan (Hafzhan, 2021).

II. TINJAUAN PUSTAKA

Theory Stewardship

Teori ini dibangun pada atas asumsi filosofi sifat insan yang bisa dianggap, bisa bertindak dengan rasa penuh tanggung jawab, mempunyai integritas serta kejujuran terhadap oleh pihak lainnya. Teori steward ship muncul dalam Good Corporate Governance sebagai alternatif dari agency theory, sehingga dapat di pahami bahwa asumsi dasar di definisikan sebagai berlawanan dengan asumsi teori agensi. masalah keseimbangan theory stewardship merupakan sebagai penting dari pengambilan tanggung jawab pribadi dalam bekerja menuju kesejahteraan komunal, aktor organisasi bertujuan untuk menyeimbangkan kewajiban mereka pada pemangku kepentingan dalam dan di luar organisasi menjunjung tinggi komitmen yang lebih luas untuk masyarakat dan universal.

Kejelasan Sasaran Anggaran

Anggaran adalah suatu rencana yang disusun secara sistematis yang mencakup seluruh kegiatan perusahaan yang dinyatakan dalam satuan moneter atau unit yang berlaku untuk jangka waktu tertentu. Anggaran berdampak langsung pada perilaku manusia. Anggaran diperlukan dalam pengelolaan sumber daya yang dilakukan secara ekonomis, efisiensi, adil dan mereka untuk mencapai kinerja yang diharapkan oleh masyarakat dan menciptakan akuntabilitas terhadap masyarakat (Widaryanti dan Pancawardani, 2020) Wahid et al., (2016) menyatakan bahwa kejelasan sasaran anggaran adalah sejauh mana tujuan anggaran ditetapkan secara jelas dan spesifik dengan tujuan agar anggaran tersebut dapat di mengerti oleh orang yang bertanggung jawab atas pencapaian sasaran anggaran tersebut. Sasaran anggaran desa harus dinyatakan secara jelas, spesifik dan dapat dimengerti oleh mereka yang bertanggung jawab untuk penyusunan dan pelaksanaan akuntabilitas kinerja instansi desa agar semakin meningkat.

Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal terdiri atas kebijakan dan prosedur yang direncana untuk memberikan manajemen kepastian yang layak bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasarannya. Pengertian sistem pengendalian internal menurut pp Nomor 60 Tahun 2008 tentang SPIP adalah suatu proses yang integrasi pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

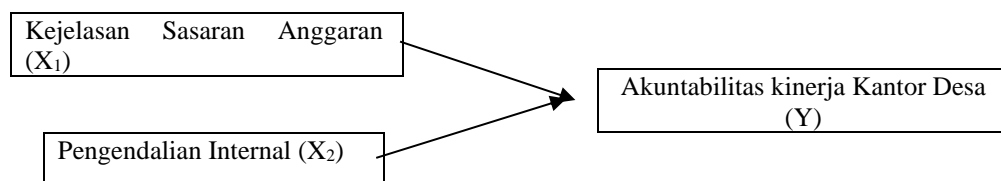
Akuntabilitas Kinerja Kantor Desa

Akuntabilitas (*Accountability*) secara bahasa dapat diartikan sebagai Pertanggungjawaban. Akuntabilitas mengandung arti pertanggungjawaban, baik oleh orang-orang maupun Akuntabilitas adalah bentuk pertanggung jawaban seseorang atau

sebuah organisasi kepada pihak-pihak yang berhak mendapatkan keterangan tentang kegiatan bisnis atau kinerja dalam menjalankan tugas demi mencapai suatu tujuan tertentu. Akuntabilitas merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban dari pihak yang diberi kepercayaan oleh stakeholders dimana nantinya akan menghasilkan keberhasilan atau kegagalan dalam pelaksanaan tugasnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Ardiyanti, 2019).

Menurut Santi (2018) akuntabilitas publik terdiri atas dua macam, yaitu:

- a. Akuntabilitas Vertikal (vertical accountability)
Akuntabilitas Vertikal yaitu pertanggungjawaban kepada otoritas tingkat yang lebih tinggi, misalnya pertanggung jawaban unit-unit kerja (dinas) kepada pemerintah daerah, pertanggung jawaban pemerintah daerah kepada pemerintah pusat dan pemerintah pusat kepada MPR.
- b. Akuntabilitas Horizontal (horizontal accountability)
Akuntansi horizontal adalah pertanggung jawaban kepada masyarakat luas. Melekat pada setiap lembaga negara sebagai satu organisasi untuk mempertanggung jawabkan semua amanat yang telah diterima dan dilaksanakan ataupun perkembangannya untuk di komunikasikan kepada pihak eksternal dan lingkungannya.



Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Akuntabilitas Kinerja Kantor Desa

Kejelasan sasaran anggaran merupakan gambaran sejauh mana tujuan anggaran ditetapkan secara jelas dan spesifik dengan tujuan agar anggaran tersebut dapat dimengerti oleh pegawai yang bertanggung jawab atas pencapaian sasaran anggaran tersebut. . Penelitian terdahulu terkait dengan akuntabilitas kinerja pemerintah dilakukan Rahayu dan Yudi (2021) dan Fitrawati (2019) menunjukkan bahwa kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif baik secara simultan maupun parsial terhadap akuntabilitas kinerja pemerintah. hasil penelitian dari Widaninggar (2017) juga menyatakan hal yang sama yaitu terdapat kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas kinerja SKPD.

H1: Kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas kinerja kantor desa.

Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Akuntabilitas Kinerja Kantor Desa

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 60 tahun 2008, Sistem pengendalian internal adalah sebuah proses pada kegiatan yang di lakukan secara konstan oleh seluruh aparat pemerintah baik itu pimpinan dan pegawai yang bertujuan untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya organisasi melalui kegiatan yang tepat, pengamanan aset negara dan ketataan terhadap Hipotesis penelitian ini didukung oleh penelitian Padmadiani, et al., (2023) dan Rahayu dan Yudi (2021) dimana hasil penelitian menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif

baik secara simultan maupun parsial terhadap akuntabilitas kinerja pemerintah. hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Fitrawati (2019) yang menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. peraturan perundangundangan.

H2: Pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas kinerja kantor desa.

III. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dalam bentuk hasil mengisi kuesioner. Metode kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian dengan angka dan melakukan analisis data (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menyajikan jenis desain penelitian bersifat korelasi. Menilai dari variabel yang digunakan oleh peneliti, variabel dependen dalam penelitian ini ialah tanggung jawab akuntabilitas kinerja kantor desa dan variabel independen, yaitu kejelasan sasaran anggaran dan pengendalian internal, Sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner struktur dengan tujuan mengumpulkan informasi dari responden.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek /subyek yang mempunyai kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”. Sugiyono (2017) populasi yang digunakan dalam penelitian ini pada umumnya merupakan responden yang bekerja pada Kantor Desa Lubuk Lingku Kabupaten Bangka Tengah. Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dari pengertian yang disampaikan oleh para ahli di atas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diambil berdasarkan karakteristik dan teknik tertentu yang dianggap dapat mewakili populasi secara menyeluruh.

Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya atau objek penelitian data yang dikumpulkan khusus untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sesuai dengan keinginan peneliti (Sugiyono, 2017). Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari penyebaran kuisisioner kepada Aparatur Desa.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Uji validitas diperlukan untuk mengukur valid tidaknya suatu data dari kuesioner. Suatu data dari kuesioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang diukur oleh data dari kuesioner tersebut. Menurut Sugiyono (2022) dalam menentukan butir-butir item yang valid atau tidak valid dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan r_{hitung} dengan r_{tabel} , dimana r_{hitung} harus lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Hasil uji validitas terhadap instrumen seluruh

variabel dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1). Kejelasan Sasaran Anggaran

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Kejelasan Sasaran Anggaran

No	Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig.	Keterangan
1	Kejelasan Sasaran Anggaran (X₁)	0,562	0,261	0,000	Valid
2		0,636	0,261	0,000	Valid
3		0,673	0,261	0,000	Valid
4		0,609	0,261	0,000	Valid
5		0,495	0,261	0,000	Valid
6		0,618	0,261	0,000	Valid

Sumber: Hasil Output SPSS dan diolah, 2024.

Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh nilai *corrected item total correlation* (r_{hitung}) untuk setiap pernyataan lebih besar dari nilai r_{tabel} sebesar 0,261 dengan taraf signifikan sebesar 5% dan n (jumlah sampel) = 55, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap pernyataan dalam variabel kejelasan sasaran anggaran dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk pengambilan data.

2). Pengendalian Internal

Tabel 3 Hasil Uji Validitas Pengendalian Internal

No	Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig.	Keterangan
1	Pengendalian Internal (X₂)	0,601	0,261	0,000	Valid
2		0,760	0,261	0,000	Valid
3		0,423	0,261	0,000	Valid
4		0,622	0,261	0,000	Valid
5		0,724	0,261	0,000	Valid

Sumber: Hasil Output SPSS dan diolah, 2024.

Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh nilai *corrected item total correlation* (r_{hitung}) untuk setiap pernyataan lebih besar dari nilai r_{tabel} sebesar 0,261 dengan taraf signifikan sebesar 5% dan n (jumlah sampel) = 55, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap pernyataan dalam variabel pengendalian internal dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk pengambilan data.

3). Akuntabilitas Kinerja Kantor Desa

Tabel 4 Hasil Uji Validitas Akuntabilitas Kinerja Kantor Desa

No	Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig.	Keterangan
1	Akuntabilitas Kinerja Kantor Desa (Y)	0,719	0,261	0,000	Valid
2		0,764	0,261	0,000	Valid
3		0,312	0,261	0,021	Valid
4		0,711	0,261	0,000	Valid
5		0,791	0,261	0,000	Valid
6		0,582	0,261	0,000	Valid

Sumber: Hasil Output SPSS dan diolah, 2024.

Tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh nilai *corrected item total correlation* (r_{hitung}) untuk setiap pernyataan lebih besar dari nilai r_{tabel} sebesar 0,261 dengan taraf signifikan sebesar 5% dan n (jumlah sampel) = 55, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap pernyataan dalam variabel akuntabilitas kinerja kantor desa dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian ini.

Uji Reliabilitas

Uji reabilitas merupakan suatu instrumen yang digunakan untuk mengukur sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten walaupun pengukuran dilakukan lebih dari satu kali terhadap gejala yang sama dan alat ukur yang sama. Realibilitas sendiri adalah kemampuan untuk memberikan hasil yang relatif sama. Suatu data dapat dikatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama dari waktu ke waktu. Menurut Sugiyono (2022) realibilitas berhubungan dengan derajat konsistensi dan stabilitas dari suatu data penelitian. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika koefisien *Cronbach Alpha* > 0,60.

Realibilitas sendiri berartikan kemampuan untuk memberikan hasil yang relatif sama. Uji reliabilitas bertujuan untuk melihat apakah data dari kuesioner memiliki konsistensi jika pengukuran dilakukan secara berulang dengan data dari kuesioner tersebut dengan gejala yang sama dan alat ukur yang sama. Menurut Wiratna Sujerweni (2014), kuesioner dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* > 0,6. Hasil uji realibilitas terhadap instrumen seluruh variabel dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>	Keterangan
1	Kejelasan Sasaran Anggaran	0,618	6	Reliabel
2	Pengendalian Internal	0,622	5	Reliabel
3	Akuntabilitas Kinerja Kantor Desa	0,728	6	Reliabel

Sumber: Hasil Output SPSS dan diolah, 2024.

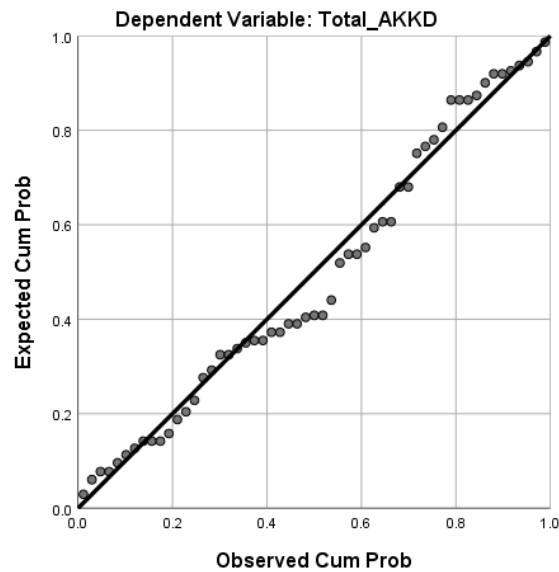
Tabel 5 menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada instrumen masing-masing variabel dalam penelitian ini memiliki nilai Cronbach's Alpha yang sudah memenuhi syarat dengan nilai yang lebih dari 0,6. Variabel kejelasan sasaran anggaran memiliki nilai sebesar 0,618 (> 0,6), variabel pengendalian internal memiliki nilai sebesar 0,622 (> 0,6), dan variabel akuntabilitas kinerja kantor desa memiliki nilai sebesar 0,728 (> 0,6). Sehingga, dapat dinyatakan bahwa keseluruhan pernyataan dalam variabel penelitian ini dinyatakan reliabel dan mampu digunakan untuk memperoleh data yang konsisten.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam sebuah penelitian terdistribusi secara normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji analisis grafik *Normal Probability Plot (P-P Plot)* dengan dasar pengambilan keputusan data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi dalam penelitian dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas. Berikut hasil uji normalitas dengan grafik *Normal Probability Plot (P-P Plot)*:

Gambar 1 Hasil Uji Grafik Normal P-P Plot
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Hasil Output SPSS dan diolah, 2024.

Grafik pada gambar 1 menunjukkan bahwa titik-titik data dalam penelitian ini menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga data dalam penelitian ini dapat diasumsikan terdistribusi secara normal dan data dapat digunakan. ada atau tidaknya kaitan antara satu variabel independen dengan variabel independen lainnya. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan kriteria nilai *tolerance* $> 0,10$ dan VIF < 10 , jika sudah terpenuhi maka tidak terdapat gejala multikolinearitas diantara data dalam variabel independen penelitian ini. Berikut hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini:

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Coefficients^a</i>			
Model		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	VIF
1	(Constant)		
	Total_KSA	.975	1.026
	Total_PI	.975	1.026

a. Dependent Variable: Total_AKKD

Sumber: Hasil Output SPSS dan diolah, 2024.

Tabel 6 menunjukkan nilai *tolerance* pada masing-masing variabel independen sebesar 0,975 ($>0,10$) dan nilai VIF tiap variabel independen bernilai 1,026 (<10), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada tiap variabel independen dalam penelitian ini dan data dalam penelitian ini dapat digunakan.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Coefficients^a</i>					
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	2.825	2.652		.292
	KSA	.018	.087	.028	.838
	PI	.082	.078	.145	.303

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Hasil Output SPSS dan diolah, 2024.

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai signifikan dari variabel independen kejelasan sasaran anggaran sebesar 0,838 ($>0,05$) dan nilai signifikan dari variabel independen pengendalian internal sebesar 0,303 ($>0,05$), sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada variabel independen dalam penelitian ini dan penelitian dapat dilanjutkan.

Hasil Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2018), uji statistik t bertujuan untuk menunjukkan pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau secara individual. Dasar pengambilan keputusan dari uji statistik t, yaitu dengan membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi $< 5\%$ (0,05) dengan perhitungan *degree of freedom* ($df = N - K - 1$), maka H_a diterima. Nilai t_{tabel} adalah $df = n - k - 1$, n adalah jumlah responden (55) dan k jumlah variabel independen (2), maka $df = 55 - 3 - 1 = 51$, sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,00758. Berikut adalah hasil uji statistik t:

Tabel 8. Hasil Uji Statistik t

<i>Coefficients^a</i>					
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	22.695	1.896		.000
	KSA	.276	.062	.516	.000
	PI	.147	.056	.305	.012

a. Dependent Variable: AKKD

Sumber: Hasil Output SPSS dan diolah, 2024.

Berdasarkan Tabel 8 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel kejelasan sasaran anggaran mempunyai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $4,423 > 2,00758$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga dapat diartikan bahwa variabel kejelasan sasaran anggaran berpengaruh secara signifikan terhadap variabel akutabilitas kinerja kantor desa.
2. Variabel pengendalian internal memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $2,611 > 2,00758$ dengan tingkat signifikansi $0,012 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengendalian internal berpengaruh secara signifikan terhadap akutabilitas kinerja kantor desa.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F bertujuan untuk menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau secara bersamaan. Dasar pengambilan keputusan dari uji statistik F, yaitu dengan membandingkan antara F_{hitung} dan F_{tabel} dengan tingkat signifikansi $< 5\%$ (0,05). Perhitungan F_{tabel} dengan rumus *degree of freedom* $df(N_1) = (K - 1) = 2$ dan $df(N_2) = (N - K) = 52$ pada $\alpha = 0,05$ adalah 3,18. Berikut adalah hasil uji statistik F:

Tabel 9 Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.859	2	5.929	11.652	.000 ^b
	Residual	26.462	52	.509		
	Total	38.321	54			

a. Dependent Variable: AKKD

b. Predictors: (Constant), PI, KSA

Sumber: Hasil Output SPSS dan diolah, 2024.

Tabel 9 menunjukkan nilai F_{hitung} pada hasil uji sebesar $11,652 > 3,18$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini, yaitu kejelasan sasaran anggaran dan pengendalian internal berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dalam penelitian ini yaitu akuntabilitas kinerja kantor desa.

Koefisien Deteminasi (R^2)

Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Deteminasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.556 ^a	.309	.283	.71337

a. Predictors: (Constant), PI, KSA

b. Dependent Variable: AKKD

Sumber: Hasil Output SPSS dan diolah, 2024.

Tabel 10 menunjukkan nilai *Adjusted R Square* dalam penelitian ini sebesar 0,283 atau sebesar 28,3%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini, yaitu kejelasan sasaran anggaran dan pengendalian internal dapat menjelaskan variabel dependen dalam penelitian ini, yaitu akuntabilitas kinerja kantor desa sebesar 28,3%, sedangkan 71,7% dapat dijelaskan dengan variabel-variabel lainnya.

Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Akuntabilitas Kinerja Kantor Desa

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel IV.10 nilai t_{hitung} dari variabel kejelasan sasaran anggaran bernilai sebesar 4,423 dengan signifikansi sebesar 0,000. Sementara t_{tabel} pada penelitian dengan $df = 51$ bernilai 2,00758, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,423 > 2,00758$) dan dengan nilai signifikansi dibawah 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis alternatif pertama (H_{a1}) diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa kejelasan

sasaran anggaran berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas kinerja kantor desa.

Hasil hipotesis penelitian ini didukung oleh *stewardship theory* yang menjelaskan suatu insan bisa bertindak dengan rasa penuh tanggung jawab, mempunyai integritas, serta kejujuran terhadap pihak lainnya. Kejelasan sasaran anggaran yang dimiliki sebuah entitas, menggambarkan bahwa entitas tersebut memiliki struktur yang jelas, sehingga para pegawai atau staff yang terlibat dalam perusahaan tersebut memiliki beban tugas yang menjadi tanggung jawab masing-masing dan diperlukan kinerja yang baik untuk mempertanggung jawabkan tugas tersebut. Teori *stewardship* berlandaskan asumsi bahwa pegawai kantor atau perangkat desa memiliki rasa tanggung jawab dan komitmen terhadap organisasi (kantor desa) dan akan bertindak demi kepentingan terbaik organisasi tersebut. Dengan adanya sasaran anggaran yang jelas, membuat kinerja para pegawai kantor lebih terstruktur dan meningkatkan rasa tanggung jawab dan kinerjanya. Teori *stewardship* juga menekankan pentingnya kejelasan tujuan dan sasaran. Dalam konteks kantor desa, kejelasan sasaran anggaran membantu perangkat desa memahami apa yang diharapkan dari mereka dan bagaimana mereka akan dinilai. Hal ini meningkatkan akuntabilitas karena perangkat desa memiliki target yang jelas dan terukur untuk dicapai dan mereka dapat dimintai pertanggungjawaban atas pencapaian tersebut. Teori *stewardship* mendorong budaya akuntabilitas dan kepercayaan dalam organisasi. Ketika perangkat desa merasa dipercaya dan diberdayakan untuk mencapai tujuan organisasi, mereka lebih cenderung bertindak dengan integritas dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Hal ini menciptakan lingkungan yang kondusif untuk akuntabilitas kinerja yang baik serta menekankan pentingnya bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Apriliani (2022) yang membuktikan bahwa variabel kejelasan sasaran anggaran berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Yudi (2021) juga membuktikan bahwa variabel kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif terhadap akuntabilitas kinerja. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa semakin jelas sasaran anggaran sebuah entitas, semakin besar akuntabilitas kinerja yang dimiliki seorang pegawai.

Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Kinerja Kantor Desa

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel IV.10 nilai t_{hitung} dari variabel kejelasan sasaran anggaran bernilai sebesar 2,611 dengan signifikansi sebesar 0,012. Sementara t_{tabel} pada penelitian dengan $df = 51$ bernilai 2,00758, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,611 > 2,00758$) dan dengan nilai signifikansi dibawah 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis alternatif kedua (H_{a2}) diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas kinerja kantor desa.

Pengendalian internal merupakan serangkaian kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memastikan pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien serta berkontribusi terhadap akuntabilitas kinerja kantor desa. Pengendalian internal yang efektif membantu memastikan bahwa sumber daya desa digunakan secara transparan, akuntabel, menjaga keseimbangan, dan bebas dari penyalahgunaan seperti kepatuhan terhadap peraturan dan meminimalisirkan resiko penyalahgunaan wewenang dan juga korupsi. Pengendalian internal juga berfungsi untuk membuat rasa tanggung jawab terhadap kinerja kantor desa tetap bertahan dan stabil.

Hasil hipotesis penelitian ini didukung oleh *stewardship theory* yang menjelaskan suatu insan bisa bertindak dengan rasa penuh tanggung jawab, mempunyai integritas, serta kejujuran terhadap pihak lainnya. Pengendalian internal

diperlukan agar kondisi dan hubungan internal perusahaan tetap terjaga. Semakin baik pengendalian internal, maka akan semakin baik pula akuntabilitas kinerja para pegawai. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitrawati (2019) yang membuktikan bahwa variabel pengendalian internal berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Yudi (2021) juga membuktikan bahwa variabel pengendalian internal berpengaruh positif terhadap akuntabilitas kinerja. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa semakin jelas sasaran anggaran sebuah entitas, semakin besar akuntabilitas kinerja yang dimiliki seorang pegawai.

V. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari kejelasan sasaran anggaran dan pengendalian internal terhadap akuntabilitas kinerja kantor desa pada desa lubuk lingkuk kecamatan lubuk besar. Berdasarkan serangkaian pengujian, maka kesimpulan yang peneliti dapatkan, yaitu sebagai berikut:

1. Kejelasan sasaran anggaran berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja pegawai pada kantor desa lubuk lingkuk.
2. Akuntabilitas kinerja pegawai pada kantor desa lubuk lingkuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, D. (2018). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Daerah. (*Doctoral Dissertation, Universitas Mercu Buana Jakarta*). Skripsi.
- Apriliani, T. S. (2022). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi, dan Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Probolinggo. (*Doctoral Dissertation, Politeknik Negeri Jember*). Skripsi.
- Ardiyanti, R. (2019). Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Dana Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Pada Desa Woro Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Skripsi.
- Bastian, I. (2019). *Lingkup Akuntansi Sektor Publik*, 1–52. Jakarta: Modul
- Fitrawati, F. (2019). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Akuntabilitas Kinerja Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Survei Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (Skpd) Kabupaten Parigi Moutong). *Katalogis*, 5(12).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS Edisi Sembilan*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafzhan, M. (2021). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi Dan Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi
- Pemerintah (Studi Kasus Pada Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah Kota Medan). (*Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*).
- Iswara, S. R. P. (2020). Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Pembelian Obat Pada Instalasi Farmasi Rsud Tidar Magelang. (*Doctoral Dissertation, Universitas Atma Jaya Yogyakarta*). Skripsi.
- Jefri, R. (2018). Teori stewardship dan good governance. *Economics Bosowa*, 4(3), 14–28.
- Kanji, L. (2018). Pengaruh Akuntabilitas Publik dan Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Kinerja Manajerial Skpd Di Kota Makassar. *Bongaya Journal of Research in Accounting (BJRA)*, 1(1), 58–64.
- Manullang, S. B., & Abdullah. S. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal, Kejelasan Sasaran Anggaran, dan Pergantian Kepala SKPD terhadap Akuntabilitas Kinerja. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(1), 62–73.
- Novianto, E. (2019). *Manajemen Strategis*. Deepublish.
- Padmadiani, R., Blongkod. H., & Wuryandini. A. R. (2023). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Dan Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Studi Di Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Gorontalo). *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(1), 240–251.
- Peraturan Bupati Bangka Tengah nomor 139 tahun 2021. *Tentang Pedoman Pengelolaan Anggaran Pendapatan Belanja Desa*.
- Peraturan pemerintah nomor 60 Tahun 2008. *Sistem Pengendalian Internal Pemerintah*.
- Putri, D. F. (2022). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Sistem Pelaporan, Pengendalian Akuntansi dan Budaya Organisasi Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) (Studi Empiris Pada Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta). (*Doctoral Dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta*). Skripsi.
- Agustin, N. (2019). Pengaruh Perencanaan Anggaran dan Pengendalian Intern terhadap Akuntabilitas Publik pada Pemerintah Daerah Provinsi Riau. *Akuntansi Dan Manajemen*, 14 (2), 109–118.
- Amanda, D. (2018). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Daerah. (*Doctoral Dissertation, Universitas Mercu Buana Jakarta*). Skripsi.
- Apriliani, T. S. (2022). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi, dan Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi

- Pemerintah Kabupaten Probolinggo. (*Doctoral Dissertation, Politeknik Negeri Jember*). Skripsi.
- Ardiyanti, R. (2019). Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Dana Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Pada Desa Woro Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Skripsi.
- Bastian, I. (2019). *Lingkup Akuntansi Sektor Publik*, 1–52. Jakarta: Modul
- Fitrawati, F. (2019). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Akuntabilitas Kinerja Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Survei Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (Skpd) Kabupaten Parigi Moutong). *Katalogis*, 5(12).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS Edisi Sembilan*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafzhan, M. (2021). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi Dan Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Studi Kasus Pada Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah Kota Medan). (*Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*).
- Intruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1999. *Akuntabilitas Kinerja Pemerintah*.
- Iswara, S. R. P. (2020). Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Pembelian Obat Pada Instalasi Farmasi Rsud Tidar Magelang. (*Doctoral Dissertation, Universitas Atma Jaya Yogyakarta*). Skripsi.
- Javanews. (2021). *Dinsos Kab Gowa Dinilai Lemah Awasi Penyaluran Bantuan*.
- Jefri, R. (2018). Teori stewardship dan good governance. *Economics Bosowa*, 4(3), 14–28.
- Kanji, L. (2018). Pengaruh Akuntabilitas Publik dan Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Kinerja Manajerial Skpd Di Kota Makassar. *Bongaya Journal of Research in Accounting (BJRA)*, 1(1), 58–64.
- Manullang, S. B., & Abdullah. S. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal, Kejelasan Sasaran Anggaran, dan Pergantian Kepala SKPD terhadap Akuntabilitas Kinerja. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(1), 62–73.
- Novianto, E. (2019). *Manajemen Strategis*. Deepublish.
- Padmadiani, R., Blongkod. H., & Wuryandini. A. R. (2023). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Dan Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Studi Di Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Gorontalo). *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(1), 240–251.

- Putri, D. F. (2022). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Sistem Pelaporan, Pengendalian Akuntansi dan Budaya Organisasi Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) (Studi Empiris Pada Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta). (*Doctoral Dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta*). Skripsi.
- Rahayu, S., & Yudi. Y. (2021). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Akuntabilitas Kinerja Pemerintahan Kota Jambi (Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Pemoderasi). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 6(2), 126–135.
- Salsabila, S., & Widajantie, T. D. (2021). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Internal dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Akuntabilitas Kinerja Kelurahan di Kecamatan Rungkut Kota Surabaya. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2), 53–57.
- Santi, E. R. (2018). Akuntabilitas Vertikal dan Horizontal Atas Pengelolaan Keuangan Dana Desa. (*Doctoral Dissertation*). Skripsi
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta.
- Suharti, S., & Rumsari. E. T. (2021). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Kompetensi Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Pemerintah Desa. *Competitive*, 16(2), 95-104. *Competitive*, 16(2), 95–104.
- Widaryanti, W., & Pancawardani. N. L. (2020). Analisis Pengaruh Pengendalian Akuntansi, Sistem Pelaporan dan Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 15(2), 477–492.
- Yunita, F. (2022). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran dan Pengendalian Intern Terhadap Akuntabilitas Kinerja Organisasi Sektor Publik (Studi Kasus pada Dinas Sosial Kabupaten Gowa). *Skripsi*.